

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi menjadikan arus informasi semakin masif di kalangan masyarakat. Teknologi menjadi wadah utama dalam menjalankan arus informasi. Manusia yang semakin bergantung dengan teknologi dan tidak bisa lepas dari arus informasi ini maka disebut sebagai masyarakat informasi. masyarakat informasi menganggap bahwa aktivitas sosial ekonomi didasarkan pada informasi. Dengan adanya fenomena ini, melihat banyaknya masyarakat yang aktif mengaplikasikan teknologi komunikasi seiring dengan berkembangnya zaman menjadikan era sekarang adalah era dari masyarakat informasi.

William Martin mengatakan bahwa masyarakat informasi merupakan suatu keadaan masyarakat dimana kualitas hidup, prospek untuk perubahan sosial dan pembangunan ekonomi bergantung pada peningkatan informasi dan pemanfaatannya.¹ Melihat dari definisi yang disampaikan oleh Wiliam Martin bahwa masyarakat informasi memang sudah menggantungkan seluruh aktifitas kehidupan terhadap alur informasi. Dengan begitu, masyarakat akan merasakan dampak positif dari alur informasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi saat ini.

Jika mengingat dahulu, media massa masih berupa media cetak dan radio saja, namun sekarang seiring berkembangnya teknologi media massa merambah menjadi media elektronik. Media dapat menampilkan visual bagi pemirsanya sehingga munculah media televisi, lalu diikuti oleh media elektronik lainnya yang menggunakan jaringan internet, sehingga lebih mudah diakses oleh publik, atau bisa kita sebut dengan *website*.

Radio Republik Indonesia atau yang sering dikenal dengan RRI, merupakan media radio yang dimiliki oleh negara. Radio publik RRI masuk dalam aturan

¹ William Martin, “*The Global Information Society*”, dalam *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2021), 354.

Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 pasal 14 ayat (1) tentang pengertian Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang berbunyi:

“LPP adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat”.²

RRI merupakan lembaga milik pemerintah atau negara, yang berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) sebagai lembaga penyiaran publik RRI memiliki fungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat, tugas RRI sebagai Lembaga penyiaran publik juga sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 pasal 4 yang berbunyi:

“RRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.³

Sehingga RRI diwajibkan untuk menjaga netralitas pemberitaan yang diunggah, sebagai media penyiaran publik RRI hadir untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan pejabat pemerintah atau oknum-oknum tertentu yang memiliki kekuasaan.

RRI memiliki andil dalam penyampaian informasi politik kepada publik, sehingga RRI juga menyampaikan informasi seputar pemilu yang menjadi ciri khas negara demokrasi. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi namun RRI juga memberikan edukasi kepada publik dalam menerima informasi politik secara kritis,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Lembaga Penyiaran Publik

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Lembaga Penyiaran Publik.

Isu pemilu yang menarik untuk dibahas adalah netralitas ASN dalam pemilu 2024. ASN sebagai pegawai yang bekerja di instansi pemerintah seringkali mendapatkan sorotan mengenai rawannya netralitas dalam pemilu, meliputi proses kampanye yang merujuk ke salah satu pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden. Secara umum, bentuk pelanggaran netralitas ASN dalam pemilu yang sering dijumpai khususnya hal yang terkait dengan media sosial yaitu mencakup mendukung kegiatan yang bersifat memihak kepada salah satu pasangan calon, menyebarkan pendapat apapun baik melalui media cetak maupun online, serta merespons konten terkait baik secara lisan maupun tertulis di media cetak maupun online.

Dampak yang akan timbul jika ASN terlibat dalam kegiatan politik dan secara terbuka mendukung pasangan calon Presiden/Wakil Presiden atau calon legislatif, ini dapat secara nyata memengaruhi kinerja birokrasi dan meningkatkan potensi terjadinya perpecahan di antara ASN.

Untuk itu, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) akan melakukan pengawasan terhadap seluruh ASN yang berpotensi dalam kerawanan netralitas ASN. Selain itu, bagi ASN yang terbukti melakukan pelanggaran kenetralan dalam pemilu dengan ancaman hukuman demosi sampai dengan pemecatan.

Media massa akan memiliki kendali besar dalam mengkonstruksi isu mengenai netralitas ASN dalam pemilu 2024 ini. Media akan menggunakan konsep *framing* dalam melakukan pemberitaan terhadap isu ini. *Framing* merupakan suatu metode untuk mengamati bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media.⁴ Framing adalah suatu metode bagaimana media menyajikan suatu peristiwa, di mana penyajian tersebut dilakukan dengan menyoroti elemen-elemen khusus, menekankan aspek tertentu, dan memperbesar cara cerita tertentu dari suatu realitas.⁵ Media dapat menunjukkan realitas mana yang akan ditampilkan kepada publik mengenai isu netralitas

⁴ Eriyanto. (2002). Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta : LKiS. Hal 76

⁵ Ibid., hal. 77

ASN dalam pemilu 2024. *Framing* yang dilakukan oleh media dapat mempengaruhi cara pandang publik dalam memahami isu tersebut.

Framing yang dipilih oleh peneliti dalam meneliti isu netralitas ASN di pemilu 2024 adalah *framing* model Robert N Entman. *Framing* Robert N Entman menonjolkan dua aspek yaitu seleksi isu dan penonjolan pada aspek-aspek tertentu.⁶ Dalam aspek seleksi isu akan dihadapkan pada proses pemilihan fakta, realitas mana yang akan ditampilkan oleh wartawan dalam sebuah berita karena tidak semua bagian dari isu dapat ditampilkan. Selanjutnya adalah penonjolan aspek dimana hal ini berkaitan dengan cara menuliskan sebuah fakta mulai dari penggunaan kalimat, visual yang akan ditampilkan kepada khalayak.

Selain terdapat dua konsep dalam *framing* Robert N Entman terdapat pula empat elemen dalam konsep *framing* Entman yaitu *Define Problem* (definisi masalah), *Diagnose cause* (memperkirakan sumber masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).⁷

Sehingga peneliti memilih analisis *framing* Robert N Entman sebagai dasar penelitian isu netralitas ASN dalam pemilu 2024 dikarenakan dari kedua aspek dan empat elemen yang ada dapat menekankan kerangka berpikir mengenai isu netralitas ASN dalam pemilu 2024. Dimana *frame* yang menunjukkan pendefinisian suatu masalah bahwa Netralitas ASN dalam pemilu kerap dikhawatirkan terhadap potensi pelanggaran yang mungkin dilakukan, dan untuk selanjutnya *frame* Entman menganalisis mengenai perkiraan sumber masalah dalam hal ini adalah para ASN atau pemimpin daerah sering kali diajak masuk ke ranah politik untuk secara spesifik mendukung salah satu pasangan calon Presiden atau Wakil Presiden yang nantinya akan mempengaruhi pihak lain dikarenakan jabatan yang dimiliki ASN tersebut, selanjutnya adalah elemen membuat keputusan moral dimana ASN terus dihimbau untuk tetap bersifat netral dengan melakukan ikrar dan bentuk-bentuk lainnya serta meningkatkan kesadaran ASN pentingnya bersifat netral dalam negara demokrasi ini, dan yang

⁶ Ibid., hal. 221

⁷ Ibid., hal. 225

terakhir adalah menekankan penyelesaian dimana dalam isu ini diharapkan tingkat netralitas ASN dalam pemilu 2024 ini dapat meningkat dari sebelumnya.

Peneliti memilih RRI sebagai media yang akan diteliti dalam memberitakan isu netralitas ASN dalam pemilu 2024 karena RRI merupakan Lembaga yang dimiliki oleh negara atau pemerintah, dimana peneliti ingin mengkaji apakah RRI juga dapat menyajikan berita yang netral terhadap isu netralitas ASN.

Peneliti akan meneliti pemberitaan netralitas ASN pada pemilu 2024 di media *online* rri.co.id dengan kurun waktu dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2023. Peneliti memilih kurun waktu tersebut dikarenakan bulan Januari merupakan bulan pertama rri.co.id dalam mengunggah berita yang terkait dengan isu netralitas ASN menjelang pemilu 2024, lalu peneliti memilih batas waktu hingga Oktober 2023 dikarenakan sebelum adanya penetapan calon Presiden dan calon Wakil Presiden yang mana penetapan calon Presiden dan calon Wakil Presiden dilaksanakan pada bulan November 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pembingkaiian (*framing*) pemberitaan mengenai netralitas ASN pada pemilu 2024 di media *online* rri.co.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan netralitas ASN pada pemilu 2024 dari media *online* rri.co.id.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai *framing* pemberitaan mengenai netralitas ASN dalam pemilu tahun 2024 di media *online*. Selain itu, peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat

menjadi tambahan wawasan pada bidang keilmuan komunikasi, khususnya pada bidang media pemberitaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai idealisme pemberitaan media *online*. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan edukasi dalam proyek komunikasi, khususnya bidang kajian media.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu aktivitas untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Menurut (Mulyana, 2003) paradigma bersifat normatif, mengarahkan praktik untuk mengikuti tindakan yang seharusnya dilakukan tanpa perlu terlibat dalam pemikiran eksistensial atau epistemologis yang mendalam.⁸

Pada penelitian analisis *framing* yang dilakukan oleh peneliti, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis melihat ilmu sosial sebagai pengkajian yang sistematis mengenai tindakan-tindakan yang memiliki makna sosial melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap individu atau kelompok sosial yang terlibat dalam pembentukan, pemeliharaan, atau pengaturan realitas sosial mereka. (Hidayat, 2003).⁹ Penelitian ini akan menganalisis bagaimana media online *rri.co.id* melakukan konstruksi pemberitaan mengenai netralitas ASN dalam pemilu 2024.

⁸ Umanailo, M. C. B., & Basrun, C, Paradigma Konstruktivis. Link : https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Chairul-Basrun-Umanailo/publication/336764265_Paradigma_Konstruktivis/links/5db7109292851c8180114415/Paradigma-Konstruktivis.pdf, diakses pada 19 Oktober 2023 pukul 22:08

⁹ Ibid.

1.5.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis *framing*. Secara sederhana *framing* berarti bingkai, sehingga *framing* berarti membingkai sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Dalam bukunya Eriyanto mengatakan analisis *framing* adalah bagaimana media menggagas pemahaman dan interpretasi terhadap kenyataan, dan bagaimana realitas itu direspon atau diungkapkan melalui tindakan.¹⁰ Dengan begitu, dapat dipahami bahwa analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana media membentuk suatu peristiwa. Media menggunakan *framing* untuk memperlihatkan aspek tertentu sesuai dengan kepentingan media. Pada penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah teori analisis *framing* dari Robert N. Entman.

Dalam konsep *framing* Entman melihat *framing* dapat dibagi menjadi dua dimensi utama, yakni pemilihan topik dan pemberian penekanan pada aspek tertentu dari realitas atau isu.¹¹ Dari beragamnya realitas *framing* berfungsi menyeleksi aspek mana yang akan ditampilkan. Realitas isu yang beragam tersebut tidak semua dapat ditampilkan, wartawan akan memilih aspek-aspek tertentu yang akan ditampilkan dari suatu isu tersebut. Dalam dimensi seleksi isu, peneliti akan menganalisis bagaimana rri.co.id dalam memilih isu-isu terkait netralitas ASN dalam pemilu yang akan diangkat dan dijadikan fokus dalam pemberitaan seputar pemilu 2024. Selanjutnya, dalam dimensi penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu isu peneliti akan mengamati dan mengobservasi bagaimana rri.co.id dalam memberikan penekanan pemberitaan seputar netralitas ASN dalam pemilu 2024.

Dalam konsep analisis *framing* Robert Entman, menekankan empat elemen utama dalam melakukan *framing* sebuah berita, diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Eriyanto. (2002). Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta : LKiS. Hal. 3

¹¹ Ibid., hal. 221

1. *Defining Problems* (Definisi Masalah). Elemen ini merupakan elemen utama yang menekankan suatu isu atau peristiwa yang terjadi, bagaimana suatu peristiwa dapat dipahami.
2. *Diagnose Causes* (Perkiraan Sumber Masalah). Elemen ini menganalisis siapa atau apa yang menyebabkan permasalahan atau suatu peristiwa terjadi.
3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral). Elemen ini dipakai untuk mengevaluasi aspek moral yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumentasi dalam pendefinisian suatu isu atau peristiwa.
4. *Treatment Recommendation/ Suggest Remedies* (Menekankan Penyelesaian). Elemen ini digunakan untuk menekankan penyelesaian masalah yang akan digunakan oleh media.¹²

Dengan menggunakan konsep analisis *framing* Robert Entman, peneliti akan menggambarkan bagaimana media online rri.co.id dalam melakukan pemberitaan mengenai netralitas ASN dalam pemilu 2024 kepada masyarakat.

1.5.3 Objek/ Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Bentuk dari objek suatu penelitian dapat berupa organisasi, individu, fenomena sosial, suatu produk, lingkungan sosial, dan sebagainya. Dalam memilih objek penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti apa tujuan penelitian yang diteliti, ketersediaan data dari objek penelitian, jenis data yang akan digunakan sebagai sampel, serta dampak dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah *framing* pemberitaan netralitas ASN dalam pemilu 2024 pada media online rri.co.id yang kita kenal adalah sebagai radio milik negara.

Subjek penelitian merupakan sumber yang akan dimintai informasi mengenai objek penelitian yang akan peneliti laksanakan, atau biasa dikenal

¹² Ibid., hal. 225

dengan istilah narasumber. Dalam penelitian, subjek penelitian menjadi elemen yang sangat penting dalam berlangsungnya proses penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu berita-berita mengenai netralitas ASN dalam pemilu 2024 yang disajikan pada laman berita pemilu di media online rri.co.id pada periode Januari – Oktober 2023, Selama kurun waktu tersebut, rri.co.id mengunggah berita online mengenai netralitas ASN dalam pemilu 2024 sebanyak 23 berita. 23 berita tersebut diperoleh peneliti melalui laman rri.co.id dengan memilih sub bagian berita pemilu 2024 dan dengan pemilihan lokasi di Jakarta yaitu pusat pemberitaan rri.co.id, 23 berita tersebut yang akan dianalisis menggunakan analisis *framing* Robert N Entman.

1.6 Jenis Data

1.6.3 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari pemberitaan media *online* rri.co.id, dengan cara mengumpulkan data dari laman resmi rri.co.id mengenai pemberitaan netralitas ASN dalam pemilu 2024.

1.6.4 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber utama namun melalui proses lagi oleh orang lain. Peneliti memperoleh data sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal, buku, dan sebagainya yang relevan dengan persoalan atau isu yang diangkat oleh peneliti.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan beberapa teknik diantaranya, sebagai berikut:

1.7.1 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data pemberitaan seputar netralitas ASN dalam pemilu 2024 yang terdapat pada laman resmi

rri.co.id. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung analisis data.

1.7.2 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, teknik studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan meninjau melalui gagasan dari karya-karya peneliti terdahulu yang berbentuk jurnal, buku, skripsi.

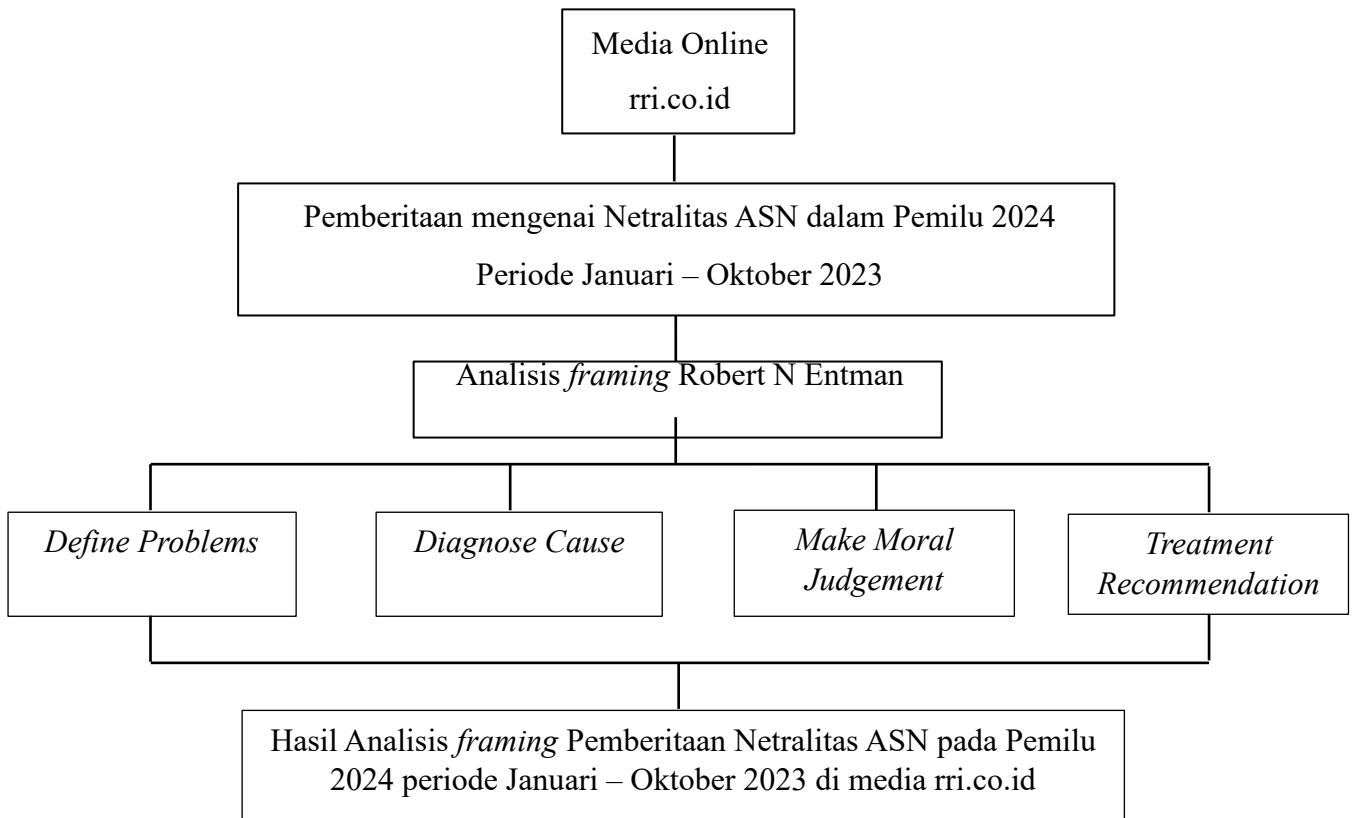
1.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan melakukan pengklasifikasian data: data dikumpulkan dari beberapa sumber seperti berita, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Setelah data dikumpulkan, maka peneliti akan melakukan klasifikasi terhadap semua data tersebut untuk diklasifikasi berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi dan melakukan pengelompokan data: data yang telah diperoleh lalu diidentifikasi sesuai dengan unit analisis yang sudah ditentukan, juga dilakukan pengelompokan data, serta memilih data-data yang relevan untuk selanjutnya disusun dalam unit analisis. Menganalisis teks berita: menggunakan pendekatan analisis *framing* Robert N Entman. Yang mana memiliki beberapa elemen didalamnya yaitu, *Defining Problems* (Definisi Masalah), *Diagnose Causes* (Perkiraan Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation/ Suggest Remedies* (Menekankan Penyelesaian).
- 3) Pengambilan kesimpulan: setelah melakukan analisis data maka peneliti membuat kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah diperoleh.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep



1.9.2 Definisi Konsep

1.9.2.1 Media Massa

Media massa merupakan media komunikasi sebagai perantara dalam penyampaian pesan. Media massa menjadi bagian dari kerangka sosial atau struktur masyarakat.¹³ Jenis-jenis dari media massa antara lain media cetak, media elektronik, dan media *online*. Kehadiran media massa sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di seluruh lapisan masyarakat. Media massa sendiri memiliki fungsi yang sudah dijelaskan dalam UU Nomor 40

¹³ Denis McQuail. (2011). Teori Komunikasi Massa. Jakarta : Salemba Humanika. Hal 86.

Tahun 1999 pers, bahwa fungsi dari media massa yaitu menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial.¹⁴

Pengaruh dari media massa terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, yang dimaksudkan media massa memberikan pengaruh kepada masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya aspek afektif, dimaksudkan media massa memberikan pengaruh kepada masyarakat dimana saat individu tidak menyukai sesuatu hal media massa dapat mengubah individu tersebut menjadi menyukai suatu hal tersebut. Terakhir aspek konatif, dimaksudkan bahwa media massa mempengaruhi individu atau masyarakat dari sisi perilaku atau sikap, media massa mampu mengubah perilaku seseorang selain itu, media massa juga mampu mengubah budaya dari suatu masyarakat.

1.9.2.2 Media *Online*

Media *online* muncul karena adanya perkembangan teknologi. Media *online* merupakan bagian dari media massa, sederhananya media *online* merupakan media komunikasi yang menggunakan internet sebagai teknologi untuk mengakses informasi tersebut. Media *online* dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bentuk digitalisasi yang dapat mempermudah pekerjaan individu. Dengan adanya media *online* informasi dapat dengan mudah disebarkan ataupun diakses oleh seluruh lapisan masyarakat melalui bantuan internet.

1.9.2.3 Berita *Online* Pemilu 2024

Saat ini berita tidak hanya disajikan dalam bentuk konvensional seperti surat kabar, atau koran namun berita saat ini dapat diakses secara *online*. Berita *online* biasanya diakses melalui *website-website* resmi yang dimiliki oleh media. Dengan adanya berita *online* ini mempermudah masyarakat dalam mencari dan menemukan informasi yang sedang terjadi. Waktu akses yang fleksibel menjadikan berita *online* eksistensinya mampu menggeser berita dalam bentuk koran ataupun surat kabar. Dalam penelitian

¹⁴ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers.

ini, peneliti akan menganalisis pemberitaan *online* mengenai netralitas ASN pada pemilu 2024 dari media *online* resmi milik RRI yaitu rri.co.id

1.9.2.4 *Framing*

Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas yang dibingkai oleh media. Bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan ditampilkan kepada publik. Aspek-aspek dalam suatu peristiwa yang akan ditonjolkan oleh media. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N Entman, dimana *framing* Entman menitikberatkan pada seleksi isu dan penonjolan aspek. Untuk itu, peneliti akan menggunakan *framing* Robert N Entman dalam menganalisis pemberitaan mengenai netralitas ASN pada pemilu 2024.

1.9.3 Definisi Operasional

Framing Robert N Entman menekankan pada dua dimensi yaitu, seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu isu.

Seleksi isu, dalam elemen seleksi isu ini bersangkutan dengan bagaimana wartawan akan memilih suatu fakta yang akan ditampilkan.¹⁵ Pemilihan fakta tersebut akan mempengaruhi bagaimana media memahami fakta yang akan disajikan kepada khalayak. Dalam pemilihan fakta ini, media memiliki andil dalam menggiring opini khalayak dalam membaca berita yang disajikan.

Entman menyatakan bahwa media menggunakan empat perangkat dalam mendefinisikan suatu isu atau fakta dalam suatu peristiwa. *Pertama*, pendefinisian masalah (*define problems*), yaitu bagaimana suatu peristiwa akan dipahami, karena suatu peristiwa dapat menimbulkan beberapa pemahaman yang berbeda. *Kedua*, mengidentifikasi penyebab masalah (*diagnose causes*), yaitu suatu proses penentuan penyebab masalah dari suatu peristiwa, penyebab disini dapat diartikan sebagai siapa ataupun apa. *Ketiga*, membuat pilihan moral (*make moral judgement*), yaitu melakukan

¹⁵ Eriyanto. (2002). Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta : LKiS. Hal 233

penilaian atau memberikan argumen terhadap penyebab masalah dari suatu peristiwa yang telah ditentukan sebelumnya. *Keempat*, menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), yaitu tahap ini dimana wartawan memilih atau menawarkan cara mengatasi masalah dari suatu isu yang dibahas serta dapat memprediksi hasil yang akan diperoleh nanti.¹⁶

Proses pemilihan fakta inilah yang menjadikan ada bagian dari suatu realitas yang ditonjolkan dan ada bagian realitas yang harus dikesampingkan. Sebuah realitas yang ada di khlayak ada dikarenakan konsep yang sudah dibentuk, proses pemilihan fakta atau realitas ini juga dapat disebut sebagai politik pemberitaan.

Penonjolan aspek tertentu, penonjolan aspek dalam suatu isu memiliki hubungan dengan cara menuliskan sebuah fakta atau realitas.¹⁷ Dalam menuliskan sebuah fakta perlu memperhatikan penggunaan bahasa agar realitas yang disampaikan dapat memfokuskan khlayak pada masalah yang sedang dibahas. Selain dapat memfokuskan khlayak terhadap suatu isu penulisan realitas juga dapat memberikan batasan persepsi. Pemilihan kata yang tepat dapat mempengaruhi logika tertentu terhadap khlayak dalam memahami suatu isu yang sedang dibahas.

¹⁶ Ibid., hal. 235

¹⁷ Ibid., hal. 236